

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

Penelitian yang berjudul etnomedisin tumbuhan obat untuk pengobatan darah tinggi (*hipertensi*) ini berlandaskan pada teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Landasan teori ini perlu ditegakkan supaya penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya kajian teori ini menunjukkan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Etnomedisin**

Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata *Ethno* (Etnis) dan *Medicine* (Obat). Hal ini menunjukkan bahwa etnomedisin berhubungan dengan dua hal yaitu etnis dan obat. Secara ilmiah dinyatakan bahwa etnomedisin merupakan persepsi dan konsepsi masyarakat dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional (Bhasin, 2007 dalam Daval, 2009). Etnomedisin berhubungan dengan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan, merupakan praktek medis tradisional yang tidak berasal dari medis modern. Etnomedisin tumbuh berkembang dari pengetahuan setiap suku dalam memahami penyakit dan makna kesehatan. Pemahaman tentang penyakit atau teori tentang penyakit memiliki perbedaan disetiap sukunya. Hal ini dikarenakan latar belakang kebudayaan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki setiap suku tersebut berbeda dalam memahami setiap penyakit, terutama dalam mengobati penyakit (Silalahi, 2016).

Pada awal perkembangan, penelitian etnomedisin merupakan bagian dari ilmu antropologi kesehatan (Bhasin, 2007 dalam Daval 2009) yang mulai berkembang pada pertengahan tahun 1960-an (McElroy, 1996 dalam Silalahi, 2016), namun pada perkembangan selanjutnya merupakan disiplin ilmu yang banyak dikembangkan dalam ilmu Biologi. Purwanto, (2002) dalam Silalahi, (2016), menyatakan bahwa penggunaan data tentang tumbuhan obat tradisional yang berasal dari hasil penyelidikan etnomedisin merupakan salah satu cara yang efektif dalam menemukan bahan-bahan kimia baru yang berguna dalam pengobatan terutama dari segi waktu dan biaya.

## 2. Tumbuhan obat

### a. Definisi Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat atau herbal adalah jenis tumbuhan yang berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Selain itu, tumbuhan obat dapat digunakan sebagai pencegahan dan perawatan guna meningkatkan kesehatan tubuh serta menjaga kebugaran (Purwanto, 2013). Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat baik itu tumbuhan yang terlihat oleh kasat mata ataupun tumbuhan yang bersifat mikroskopis (Hamid dkk., 1992 dalam Purwanto 2013). Menurut Zuhud (2004), tumbuhan obat adalah seluruh jenis tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat yang dikelompokkan menjadi:

- 1) Tumbuhan obat tradisional, yaitu; jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
- 2) Tumbuhan obat modern, yaitu; jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
- 3) Tumbuhan obat potensial, yaitu; jenis tumbuhan obat yang diduga mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai obat tradisional sulit ditelusuri.

Departemen Kesehatan RI mendefinisikan tumbuhan obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu:

- 1) Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.
- 2) Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat (*precursor*).
- 3) Bagian tumbuhan yang diekstraksi digunakan sebagai obat

Menurut Tjitrosoepomo (2005), tumbuhan obat terdiri dari beberapa macam habitus. Habitus berbagai jenis tumbuhan obat adalah sebagai berikut :

- 1). Pohon adalah tumbuhan berkayu yang tinggi besar, memiliki satu batang yang jelas dan bercabang jauh dari permukaan.

- 2). Perdu adalah tumbuhan berkayu yang tidak seberapa besar dan bercabang dekat dengan permukaan.
- 3). Herba adalah tumbuhan tidak berkayu dengan batang lunak dan berair
- 4). Liana adalah tumbuhan berkayu dengan batang menjalar/memanjat pada tumbuhan lain.
- 5). Tumbuhan memanjat adalah herba yang memanjat pada tumbuhan lain atau benda lain
- 6). Semak adalah tumbuhan yang tidak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat permukaan tanah atau di dalam tanah
- 7). Rumput adalah tumbuhan dengan batang yang tidak keras, mempunyai ruas-ruas yang nyata dan seringkali berongga.

#### **b. Sejarah dan Perkembangan Tumbuhan Obat di Indonesia**

Penggunaan tumbuhan sebagai obat herbal di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu. Hal tersebut terbukti pada beberapa naskah lama, misalnya pada *Serat Husodo* (Jawa), *Usada* (Bali), *Lontarak Pabbura* (Sulawesi selatan), *Serat Primbon Jampi*, *Serat Racikan Boreh Wulang Dalem*, atau pada relief Candi Borobudur (Purwanto, 2013). Indonesia sangat kaya dengan berbagai spesies flora. Sebanyak 40.000 jenis flora yang tumbuh di dunia, 30.000 diantaranya tumbuh di Indonesia. Sekitar 26% flora di Indonesia telah dibudidayakan dan sisanya masih tumbuh secara liar di hutan. Indonesia memiliki sekitar 17% jumlah spesies yang ada di dunia. Hutan tropis yang sangat luas beserta keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya merupakan sumber daya alam yang tak ternilai harganya. Indonesia dikenal sebagai gudang tumbuhan obat, sehingga mendapat sebutan *live laboratory* (Depkes, 2009).

Dalam dekade terakhir ini, pemakaian tanaman obat cenderung meningkat, sejalan dengan berkembangnya industri jamu atau obat tradisional, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman. Biasanya, tanaman obat yang dipergunakan berbentuk simplisia (bahan yang telah dikeringkan dan belum mengalami pengolahan apapun). Simplisia tersebut berasal dari akar, daun, bunga, biji, buah, dan kulit batang. Pemanfaatan tumbuhan obat di negeri ini akan terus meningkat mengingat kuatnya tradisi mengkonsumsi jamu (Purwanto, 2013).

Jamu adalah produk obat tradisional asli Indonesia yang dapat menjadi salah satu produk unggulan guna meningkatkan daya saing bangsa dikancah internasional. Jamu merupakan obat tradisional yang sering disajikan secara tradisional. Misalnya dalam bentuk seduhan, rajangan, pil, dan cairan yang berisi seluruh bagian tanaman yang menjadi penyusun jamu. Penggunaan produk herbal dalam bentuk jamu guna merawat kesehatan maupun kecantikan telah diakui oleh masyarakat sejak zaman dahulu. Sebenarnya konsep jamu diambil dari hubungan harmoni antara manusia dengan lingkungan alam, sehingga menghasilkan konsep yang unik dalam kaitannya terhadap pemeliharaan kesehatan dan kecantikan yang selaras dengan siklus hidup manusia (Purwanto, 2013).

### **c. Negara-Negara Asia yang Menjadi Pelopor Penggunaan Tumbuhan Obat**

Terdapat empat negara di Asia yang menjadi pelopor penggunaan tumbuhan obat yaitu Negara Cina, India, Arab, dan Korea (Purwanto, 2013). Berikut ini adalah penjelasan mengenai tumbuhan obat di Negara-Negara tersebut :

#### a). Cina

Pengobatan tradisional cina dikenal dengan istilah TCM atau *Traditional Chinese Medicine*. TCM ini menjadi pelopor perkembangan kemajuan pengobatan herbal di dunia. Metode pengobatan Cina mengedepankan prinsip keseimbangan alam, sehingga obat-obatan yang digunakan sepenuhnya berasal dari alam

#### b). India

Pengobatan di India dikenal dengan sebutan *Ayurveda*, yaitu sistem gaya hidup holistik (menyeluruh) yang memuat tuntutan tentang pengaturan makan, olah tubuh, waktu istirahat, serta beraktivitas agar tercapai keseimbangan tubuh, pikiran, dan jiwa. *Ayurveda* tidak hanya berupa sistem pengobatan, melainkan gaya hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan tanaman yang digunakan sebagai obat sangat beragam, misalnya mengkudu (*Morinda citrifolia*), senna (*Cassia angustifolia*), dan delima (*Punica granatum*). Sistem pengobatan herbal India turut mengilhami berkembangnya pengobatan herbal tradisional di beberapa Negara Asia, termasuk salahsatunya Indonesia.

#### c). Arab

Sistem pengobatan tradisional masyarakat timur tengah tidak terlepas dari keyakinan (agama) Islam, yang melahirkan kaidah pengobatan *thibbun nabawiy al-*

*wiqa''i*, yaitu sistem pengobatan cara Nabi yang menitikberatkan pada usaha pencegahan, pengobatan, dan perawatan tubuh secara menyeluruh.

d). Korea

Korea disebut sebagai Negeri ginseng karena di negara tersebut ginseng menjadi ikon obat tradisional bagi masyarakat. Metode pengobatan di Korea tidak terlepas dari pengaruh Cina dan India. Sistem pengobatan di Korea disebut dengan KOM (*Korean Oriental Medicine*) atau disebut juga pengobatan *hangbang*.

**d. Penggolongan Tumbuhan Obat**

Tumbuhan obat dapat dikategorikan sebagai obat yang aman apabila telah diteliti melalui penelitian dalam waktu yang panjang, sehingga diketahui unsur zat aktif, efek farmakologis, dosis, efek samping, serta tingkat higienis produksinya. Badan Pengawas Obat dan Makanan (2004), mengelompokkan tumbuhan obat menjadi tiga, yaitu :

1). Jamu

Jamu adalah ramuan yang terbuat dari bahan hewan, tumbuhan, atau campuran bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan dan belum ada penelitian ilmiah guna mendapatkan bukti mengenai khasiatnya. Berikut adalah kriteria mengenai jamu:

- a). Aman,
- b). Klaim khasiat dibuktikan secara empiris
- c). Memenuhi persyaratan mutu.

2). Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar adalah obat berbahan alam yang telah diuji secara ilmiah yang meliputi uji khasiat, manfaat, dan bahan baku. Ada beberapa macam kriteria untuk obat herbal terstandar, adapun kriteria obat herbal terstandar adalah sebagai berikut :

- a). Aman
- b). Khasiatnya dapat dibuktikan secara ilmiah atau praklinik
- c). Bahan baku yang digunakan telah mengalami standarisasi
- d). Memenuhi persyaratan mutu.

3). Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah obat berbahan dari alam serta telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinis menggunakan hewan percobaan. Selain itu fitofarmaka sudah melalui uji klinis pada manusia serta bahan baku dan produknya terstandarisasi melalui persyaratan yang berlaku. Syarat produk jenis fitofarmaka adalah :

- a). Khasiatnya telah dibuktikan secara klinik,
- b). Menggunakan bahan baku terstandar
- c). Memenuhi persyaratan mutu.

#### **e. Manfaat dan Keunggulan Menggunakan Tumbuhan Obat**

Terdapat beberapa manfaat mengkonsumsi tumbuhan obat, meskipun ada sedikitnya efek samping dari mengkonsumsi tumbuhan obat yang tidak sesuai. Berikut ini adalah manfaat dari menggunakan tumbuhan obat yang dilansir dari berbagai sumber literatur:

##### 1). Memiliki banyak khasiat

Kebanyakan obat kimia digunakan untuk satu jenis penyakit saja, sedangkan obat herbal umumnya bisa memberikan banyak khasiat sekaligus, ini tentunya menjadi kelebihan tersendiri bagi obat herbal

##### 2). Lebih mudah digunakan

Obat herbal dapat digunakan dalam berbagai cara, tergantung jenis obat herbal tersebut. Dengan demikian, kita akan lebih mudah untuk menggunakannya.

##### 3). Menuntaskan penyakit

Obat herbal diketahui cukup efektif menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa merusak sel-sel atau bagian tubuh yang sehat. Obat herbal bekerja dengan cara memperbaiki bukan hanya sekedar menghilangkan rasa sakit. Meskipun proses penyembuhannya butuh waktu lama, tetapi obat herbal bisa menyembuhkan penyakit lebih permanen dibandingkan obat kimia.

##### 4). Harganya murah

Obat herbal sering digunakan sebagai alternatif untuk menyembuhkan penyakit karena memiliki harga relatif terjangkau dibandingkan obat kimia atau perawatan medis.

##### 5). Aman digunakan jangka panjang

Tidak seperti obat kimia yang bisa memberikan efek negatif jangka panjang, obat herbal biasanya lebih aman. Bahkan, penggunaan obat herbal memang harus dilakukan secara berkesinambungan.

Selain memiliki berbagai macam manfaat bagi kesehatan, herbal juga memiliki efek samping. Menurut Kumalarasari (2006), efek samping obat herbal relatif lebih kecil ketimbang obat kimia atau sintetis apabila digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan informasi, tanpa penyalahgunaan, dan ketepatan pemilihan obat untuk indikasi tertentu.

Terdapat beberapa keunggulan dari tanaman obat dibandingkan obat-obatan lainnya. Menurut Suharmiati dan Handayani (2006) keunggulan dari tanaman obat adalah sebagai berikut :

- a). Efek samping dari tumbuhan obat relative lebih kecil bila digunakan secara benar dan tepat, baik itu takarannya, waktu penggunaan, cara penggunaan, cara pengolahan, dan ketepatan pemilihan jenis tanaman obat untuk indikasi tertentu.
- b). Adanya efek komplementer atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki efek samping mendukung antara satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan.
- c). Pada satu jenis tumbuhan bisa memiliki satu atau bahkan lebih efek farmakologi. Zat aktif pada tumbuhan obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan dalam satu tumbuhan bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder, sehingga memungkinkan tumbuhan tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi.

Tumbuhan obat walaupun memiliki banyak keunggulan, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tumbuhan obat juga memiliki beberapa kelemahan.

### **3. Darah Tinggi (Hipertensi)**

#### **a. Pengertian Darah Tinggi (Hipertensi)**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Tekanan darah yang masih dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg, sedangkan bila lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi (Triyanto, 2017). Dapat diasumsikan bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor resiko penyakit kardiovaskuler yang cukup tinggi yang mendapat perhatian dari dunia medis. Hipertensi juga dapat diartikan sebagai peningkatan tekanan arteri persisten (Kurniawati & Estiasih, 2015). Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah yang akan memberi gejala lanjut ke suatu organ target seperti stroke (untuk otak), penyakit jantung coroner (untuk pembuluh darah jantung) dan hipertropi ventrikel kanan (untuk otot jantung). Dengan target organ di otak yang berupa stroke, hipertensi menjadi penyebab utama yang menyebabkan kematian (Nadjib, 2015).

Banyaknya penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan sebesar 15 juta, tetapi hanya 4% yang mampu mengendalikan HT (*Controlled hypertension*). HT adalah penderita hipertensi yang menyadari bahwa mereka menderita hipertensi dan sedang melakukan pengobatan sehingga terkendali dari kemungkinan serangan kenaikan tekanan darah yang berlebih (Nadjib, 2015).

Hipertensi ini sering ditemukan pada usia lanjut. Seiring dengan bertambahnya usia, hamper setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah. Tekanan sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun (Triyanto, 2017).

#### **b. Jenis Hipertensi**

Terdapat beberapa jenis hipertensi yang dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek. Berikut ini adalah pengelompokan hipertensi yang dibagi menjadi tiga kelompok menurut Naurima, (2012):

1). Menurut kausanya :

- a). Hipertensi esensial (Hipertensi Primer); hipertensi yang tidak jelas penyebabnya
- b). Hipertensi sekunder ; hipertensi kausa tertentu

- 2). Menurut gangguan tekanan darah:
  - a). Hipertensi sistolik; peninggian tekanan darah sistolik saja
  - b). Hipertensi diastolik; peninggian tekanan diastolik
- 3). Menurut beratnya atau tingginya peningkatan tekanan darah:
  - a). Hipertensi ringan
  - b). Hipertensi sedang
  - c). Hipertensi berat

Dikenal berbagai macam batasan tingginya tekanan darah sehingga disebut hipertensi. Batasan baku yang dipakai WHO, (2013) adalah :

Hipertensi (HT) jika Tekanan Darah Sistolik (TDS)  $> 160$  mmHg atau Tekanan Darah Diastolik (TDD)  $> 95$  mmHg

Klasifikasi HT menurut WHO adalah :

- 1). HT ringan: TDD 90-110
- 2). HT sedang: TDD 110-130
- 3). HT berat:  $> 130$

WHO memakai tekanan diastolik sebagai bagian tekanan yang dipakai dalam kriteria diagnosis dan klasifikasi. Tekanan darah manusia terdiri dari tekanan sistolik dan diastolik. Adapun tekanan darah sistolik adalah tekanan darah ketika jantung menguncup, sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan darah ketika jantung istirahat.

### **c. Gejala Hipertensi**

Hipertensi sulit disadari oleh seseorang karena hipertensi tidak memiliki gejala khusus. Terdapat gejala-gejala yang mudah diamati untuk mendeteksi hipertensi, antara lain yaitu pusing atau sering sakit kepala, sering gelisah, tengkuk terasa pegal, mudah marah, sukar tidur, sesak nafas, mudah Lelah dan mata berkunang-kunang (Adinil, 2004 *dalam* Triyanto 2014). Sebagian besar gejala klinis timbul setelah mengalami hipertensi bertahun-tahun berupa nyeri kepala yang disertai mual, dan muntah-muntah akibat peningkatan tekanan darah intracranial (Corwin, 2000 *dalam* Triyanto, 2014).

#### **d. Faktor Penyebab Risiko Darah Tinggi (Hipertensi)**

Darah tinggi atau hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang banyak diderita oleh masyarakat. Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, berikut ini adalah faktor penyebab penyakit hipertensi menurut Smeltzer dan Bare (2000 *dalam* Triyanto 2014):

1). Usia

Resiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, dimulai sejak umur 40 tahun risiko terkena hipertensi meningkat.

2). Faktor keturunan

Orang dengan anggota keluarga yang mengidap hipertensi memiliki risiko tinggi untuk mengalami kondisi yang sama. Hipertensi juga banyak terjadi pada penderita kembar monozigot (satu telur), apabila salah satunya menderita hipertensi. Dugaan ini menyokong bahwa faktor genetic mempunyai peran di dalam terjadinya hipertensi.

3). Merokok

Rokok dapat meningkatkan tekanan darah sekaligus menyempitkan dinding arteri.

4). Kelebihan berat badan atau obesitas

Kadar oksigen dan nutrisi yang dialirkan darah akan diukur oleh tubuh sesuai dengan berat badan. Berat badan yang berlebihan akan membutuhkan oksigen dan nutrisi yang lebih banyak, sehingga volume darah dibutuhkan lebih banyak. Volume darah yang meningkat akan meningkatkan tekanan darah.

5). Kurang olahraga

Orang yang jarang berolahraga cenderung memiliki detak jantung yang lebih cepat, sehingga jantung akan bekerja lebih keras. Kerja jantung lebih keras akan meningkatkan tekanan darah.

6). Kadar garam yang tinggi dalam makanan

Kadar garam yang tinggi bisa menyebabkan penumpukan cairan dalam tubuh, yang kemudian akan meningkatkan tekanan darah.

7). Terlalu banyak mengkonsumsi minuman keras

Kandungan alkohol dalam minuman keras dapat memicu kerusakan pada organ jantung.

## 8). Stres

Tingkat stres yang tinggi berpotensi memicu peningkatan tekanan darah.

#### 4. Tumbuhan yang Berkhasiat untuk Mengobati Hipertensi

Penanggulangan hipertensi di butuhkan untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi yang bisa terjadi akibat hipertensi. Penanggulangan atau terapi hipertensi dapat dilakukan dengan cara non farmakologis. Pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis dan minim efek negatif merupakan salah satu solusi yang baik untuk menanggulangi masalah kesehatan, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan obat-obatan dari bahan alami (Depkes, 2008). Banyak tumbuhan obat atau herbal yang berpotensi di manfaatkan sebagai obat antihipertensi.

Setiap jenis tumbuhan yang berkhasiat mengobati hipertensi terdiri dari berbagai macam kandungan kimia yang dihasilkan. Dari setiap jenis tumbuhan memiliki kandungan dan fungsi yang berbeda karena setiap tumbuhan menghasilkan bahan kimia alami yang spesifik tergantung dari taksanya (Chairul, 2003). Berikut ini adalah jenis organ tumbuhan yang dirangkum mampu mengobati penyakit hipertensi adalah sebagai berikut:

##### a. Jenis Tumbuhan yang Diambil Daunnya untuk Dijadikan Obat Hipertensi

Daun merupakan suatu bagian tumbuhan yang penting dan pada umumnya dimiliki oleh setiap jenis tumbuhan. Pada umumnya daun berbentuk tipis melebar dan kaya akan suatu zat warna hijau yang dinamakan klorofil (Tjitsoepomo 2005). Daun biasa digunakan masyarakat sebagai bahan pangan dan obat tradisional, salah satunya yaitu obat untuk penyakit darah tinggi (hipertensi). Pada daun terdapat berbagai macam kandungan kimia yang berfungsi mengobati hipertensi diantaranya yaitu saponin, flavonoida, tannin asam anakardiol, minyak asiri. Contohnya terdapat pada daun salam, bungur, dan daun jeruk nipis.

##### b. Jenis Tanaman Yang Diambil Buahnya Untuk Dijadikan Obat Hipertensi

Buah adalah organ yang terdapat pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah atau ovarium (Kalina, 2015). Sebagian buah selain bermanfaat untuk bahan pangan juga bermanfaat sebagai obat untuk hipertensi. Buah mengandung saponin flavonoida, skopoletin, proxironin, iridoid, asperolusid. Contohnya yaitu buah mahoni dan mengkudu.

c. Jenis Tanaman Herba Untuk Dijadikan Obat Hipertensi

Herba adalah jenis tumbuhan kecil yang tidak memiliki batang berkayu diatas permukaan tanah. Herba sangat bermanfaat bagi masyarakat salah satunya sebagai obat herbal karena mengandung taraxasterol, taraxacerin, taraxarol, kholine, Inuline, pektine, koumestrol, asparagin, minyak asiri, mioinositol, sinensetin, zat samak, asiaticoside, brahmoside, kolin. Contohnya kumis kucing, pegagan dan seledri (Puspitasari, 2016)

Terdapat berbagai macam jenis tumbuhan yang berkhasiat untuk mengobati penyakit hipertensi di Indonesia. Pada tabel 2.1 adalah macam-macam tumbuhan yang berpotensi sebagai obat hipertensi di Indonesia yang dikumpulkan dari berbagai macam sumber.

**Tabel 2.1 Jenis Tumbuhan Untuk Pengobatan Hipertensi Di Indonesia**

No	Nama Daerah	Nama Tanaman/ Nama Latin	Bagian yang digunakan	Gambar
1.	Adas landi (jawa), Hadas (sunda), Das pedas (Aceh), Rempasu (Makasar), Wala Wungu (Sumba)	Adas ( <i>Foeniculum vulgare Mill.</i> )	Buah, Daun, akar, serta minyak dari buah	 <i>Sumber : Google</i>
2.	Alpuket	Avokad ( <i>Persea gratissima Gaertn</i> )	Daun	 <i>Sumber : Google</i>
3.	Antanan	Pegagan ( <i>Cantella asiatica. sp</i> )	Herba	 <i>Sumber : Google</i>

4.	Balingbing wuluh	Belimbing wuluh ( <i>Averrhoa bilimbi</i> )	Buah	 <p>Sumber : Google</p>
5.	Bawang putih	Bawang putih ( <i>Allium sativum</i> , L)	Umbi bawang putih	 <p>Sumber : Google</p>
6.	Cengkudu (sunda), pace (jawa)	Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> )	Buah	 <p>Sumber : Google</p>
7.	Jagung	Jagung ( <i>Zea mays</i> L)	Buah dan rambut	 <p>Sumber : Google</p>
8.	Kumis kucing	Kumis kucing ( <i>Orthosiphon spicatus</i> )	Herba	 <p>Sumber : Google</p>
9.	Paku rane, cakar ayam	Tapak dara ( <i>catharanthus roseus</i> )	Herba dan akar	 <p>Sumber : Google</p>

10.	Saladri, sederi, dan daun soh	Seledri ( <i>Apium Graveolens L.</i> )	Herba, akar, dan biji	 <p>Sumber : Google</p>
11.	Salam	Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> )	Daun,	 <p>Sumber : Google</p>

## 5. Kabupaten Bandung

### a. Sejarah Kabupaten Bandung

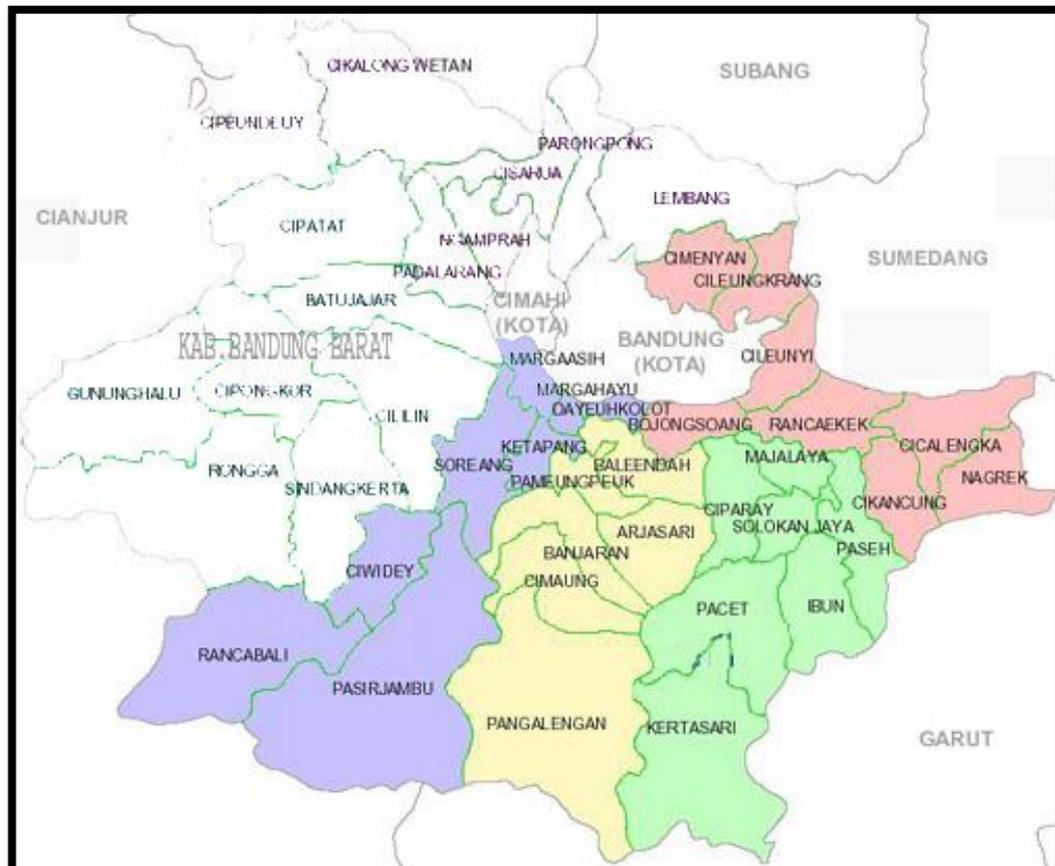
Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki kedudukan sangat penting dan strategis, baik dipandang dari segi pembangunan ekonomi, pembangunan fisik prasarana dari segi komunikasi, maupun pembangunan sumber daya alam. Kabupaten Bandung sebagai salah satu Kabupaten yang dibentuk Pemerintah Kerajaan Mataram, dan berada di bawah pengaruh penguasa kerajaan tersebut, maka sistem pemerintahan Kabupaten Bandung memiliki sistem pemerintahan Mataram. Kabupaten Bandung berdiri tanggal 20 April 1641, bertepatan dengan keluarnya “*Serat Piyagem*” Sultan Ageng Mataram yang menyebutkan *ping songo tahun alif bulan muharam* (Sobana, 2011)

Saat Kabupaten Bandung dibentuk, jumlah penduduk hanya berkisar 300 cacah atau jiwa yang tersebar di 14 daerah. Pada masa kekuasaan Mataram, daerah yang masuk ke wilayah Kabupaten Bandung meliputi; Tatar Ukur yang terdiri (Timbanganten, Gandasoli, Adiarsa, Cabangbungin), Banjaran Cipeujeuh, Majalaya, Cisondari, Rongga, Kopo Ujungberung, Kuripan, Sagaraherang, dan Sebagian Tanahmedang (Sobana, 2011).

Berdirinya Kabupaten Bandung, berarti di daerah Bandung terjadi perubahan terutama dalam bidang pemerintahan. Daerah yang semula merupakan bagian (bawahan) dari pemerintah kerajaan (Kerajaan Sunda-Pajajaran kemudian Sumedanglarang) dengan status yang tidak jelas, berubah menjadi daerah dengan status administrative yang jelas, yaitu Kabupaten. Wilayah administrative

Kabupaten Bandung di bawah pengaruh Mataram (hingga akhir abad ke-17), belum diketahui secara pasti, karena sumber akurat yang memuat data tentang hal itu tidak/belum ditemukan (Sobana, 2011).

## b. Letak geografis



**Gambar 2.1. Peta Kabupaten Bandung**

Sumber : <http://www.bandungkab.go.id/arsip/peta-dan-topografi>

Letak Kabupaten Bandung secara administratif di dalam Provinsi Jawa Barat terletak diantara Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut. Secara geografis letak Kabupaten Bandung berada pada  $6^{\circ},41' - 7^{\circ}, 19' \text{ LS}$  dan diantara  $107^{\circ}22' - 108^{\circ}5' \text{ BT}$  dengan luas wilayah 176.239 ha. Pemerintah Kabupaten Bandung terdiri dari 31 kecamatan, 270 desa, 10 kelurahan dengan 4.125 RW dan 16.713 RT. Batas wilayah administrasi Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

- 1). Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kabupaten Sumedang;

- 2). Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut;
- 3). Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur;
- 4). Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kota Cimahi.

Wilayah Kabupaten Bandung beriklim tropis dipengaruhi oleh angin muson dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 1500 sampai dengan 4000 mm/tahun, suhu rata-rata berkisar antara 19°C sampai dengan 24°C dengan kelembaban antara 78% pada musim hujan dan 70% pada musim kemarau.

### c. Pemerintahan

Kabupaten Bandung terdiri dari 31 kecamatan, dengan luas wilayah yang berbeda-beda. Berikut adalah daftar Kecamatan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung :

**Tabel 2.2**

**Daftar kecamatan di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bandung**

No	Kecamatan	Nama Camat	Luas Wilayah (hektar)
1.	Cileunyi	Drs. Yayan Suheryan, M.Si	2831.50
2.	Cimendan	Achmad Rizky Nugraha,S.Ip.	4,057.70
3.	Cilengkrang	Solihin,S.Sos	3,178.40
4.	Bojongsoang	Drs.Aep Ahmad Muslim,M.Si	2586.30
5.	Margahayu	Mochamad Usman,S.Sos	933.30
6.	Margaasih	Drs.Asep Ruswandi,M.Si	1,646.70
7.	Katapang	Dindin Syahidin,S.Ip, M.Si	1,519.50
8.	Banjaran	Drs. Haris Taupik	3,080.60
9.	Pameungpeuk	Drs. Asep Suryadi	1,399.90
10.	Pangalengan	Drs. Eef Syarif Hidayatullah,M.Si	27,294.71
11.	Arjasari	Dede Sutardi,SH	4,395.30
12.	Cimaung	Drs.H. Hidayat Ramdhan	7,784.89
13.	Cicalengka	Entang Kurnia,SE, M.Si	3,061.99
14.	Nagrek	Faisal Sulaeman,S.STP, M.Si	3,875.05
15.	Cikancung	Maksum,S.Sos	3,759.50

16.	Rancaekek	Drs. Baban Banjar Firmana	4329.50
17.	Ciparay	Endis Irwansyah,S.Sos	4,848.90
18.	Pacet	Drs. Agus Rizal,M.Si	6,853.70
19.	Kertasari	Yusup Supriyatna,S.Ag	15,551.80
20.	Baleendah	Drs.Cep Azis Sukandar	3417.60
21.	Majalaya	Ajat Sudrajat,SE, M.Si	2,322.10
22.	Solokanjeruk	Mochamad Ischaq,S.Sos	2,355.70
23.	Paseh	Drs. Komarudin	4,625.60
24.	Dayehkolot	Drs. Yiyin Sodikin	1078.60
25.	Ibun	Drs. Ika Nugraha	4,442.00
26.	Soreang	Rusli Baijuri,AP	2,425.20
27.	Pasirjambu	Drs. Purnama D P	20,243.90
28.	Ciwidey	H.Juherman,SH	3,535.00
29.	Rancabali	Karyadi Raharjo Anugroho, A.P, M.Si	11,219.20
30.	Cangkuang	Yudi Ahmad Fadillah,A.Md, S.Ip	2,418.20
31.	Kutawaringin	Drs.Meman Nurjaman, M.Si	4,430.90

**Sumber : Website Kabupaten Bandung**

## **6. Kecamatan Solokanjeruk**

Solokanjeruk berdiri diperkirakan sekitar tahun 1912 M, diberi nama Solokanjeruk diambil dari kata Bahasa Sunda yaitu *solokan Jero* artinya parit yang dalam. Zaman dahulu solokan/parit memiliki air yang jernih dan kedalaman yang cukup dalam karena setiap minggu selalu dibersihkan dengan cara gotong royong (website resmi Desa Solokanjeruk).

## **B. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2014). Masalah yang penting pada penelitian yang berjudul etnomedisin tumbuhan obat untuk pengobatan hipertensi di kecamatan Solokanjeruk ini berawal dari penyakit yang mewabah di Indonesia serta bagaimana tindakan masyarakat untuk mengobati penyakit tersebut.

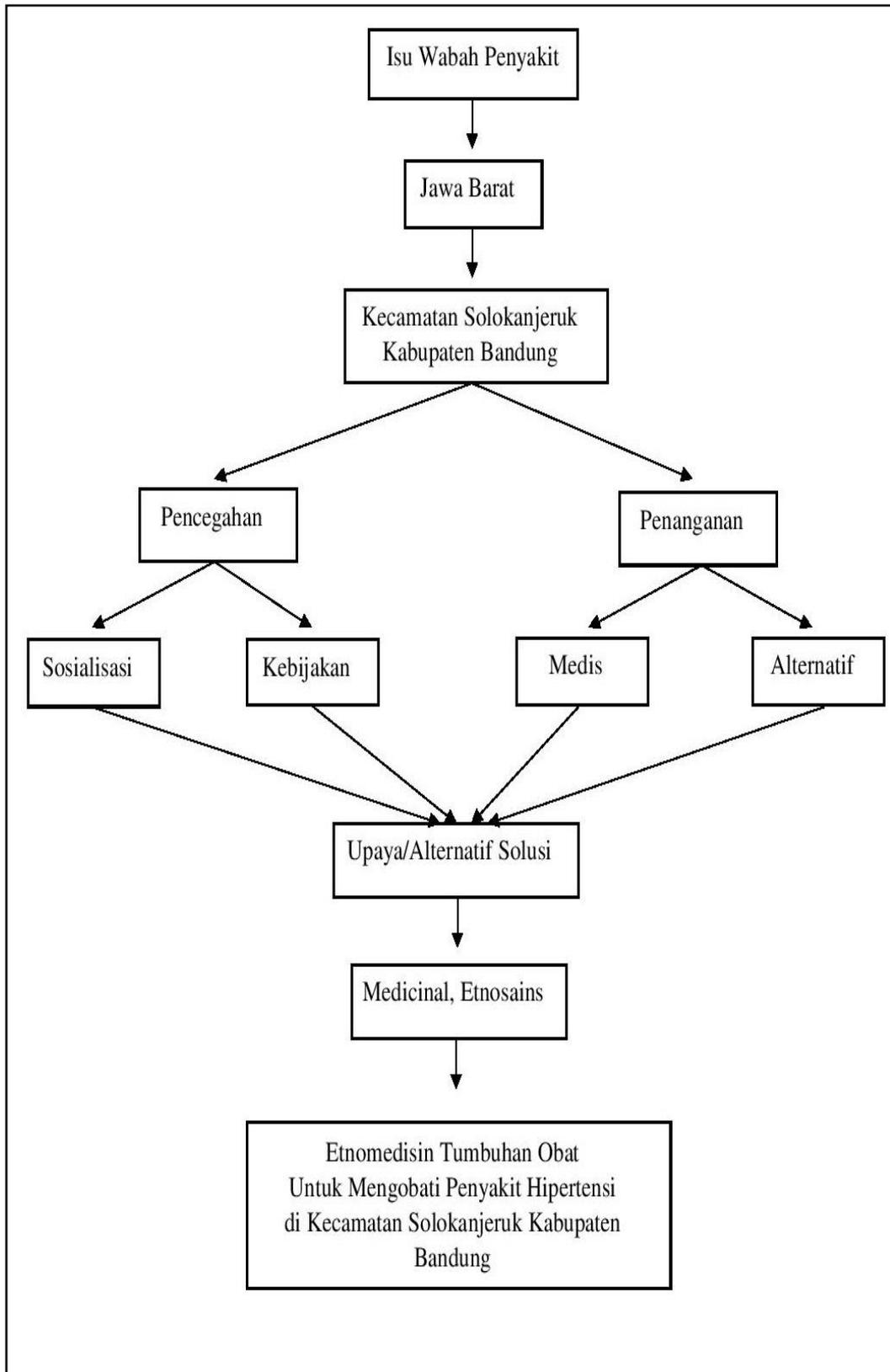
Berbagai macam penyakit muncul akibat pola hidup tidak sehat. Terdapat berbagai macam penyakit yang banyak di derita oleh masyarakat Indonesia. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 terdapat 5 penyakit dengan prevalensi tertinggi yang tersebar di setiap wilayah di Indonesia. Ke-5 penyakit itu adalah Hipertensi, penyakit sendi, Hepatitis B, Stroke, dan kurang gizi. Dari ke-5 penyakit itu, hipertensi menduduki prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu lebih dari 25,8% masyarakat Indonesia terjangkit penyakit hipertensi.

Penyakit hipertensi di kabupaten Bandung termasuk ke dalam tiga jenis penyakit tidak menular yang paling banyak diderita oleh masyarakat. Pada tahun 2016 terdapat pasien rawat jalan penderita hipertensi sebanyak 21.789 atau 11,18%. (Dinkes Kab.Bandung, 2016). Sementara itu, menurut data dari puskesmas Kecamatan Solokanjeruk terdapat 391 pasien rawat jalan yang menderita hipertensi. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penyakit hipertensi itu merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak diderita oleh lapisan masyarakat di Indonesia. Maka dari itu, dibutuhkan penanganan dan pencegahan yang serius terhadap masalah penyakit hipertensi ini. Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara pengobatan medis melalui petugas kesehatan ataupun dengan cara pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, masyarakat di Kecamatan Solokanjeruk selain berobat ke puskesmas ataupun klinik kesehatan lainnya, mereka juga melakukan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan. Beberapa tumbuhan obat yang sering mereka gunakan di antaranya mengkudu, seledri, labu, babadotan, mentimun dan belimbing wuluh.

Berdasarkan hasil penelitian Elfandari (2015), yang berjudul *Efektifitas Jus Belimbing Manis Dan Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampung Bangka Kecamatan Pontianak Tenggara* menyimpulkan bahwa pengobatan hipertensi secara tradisional yaitu dengan pemberian jus belimbing manis dan mentimun efektif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Pontianak Tenggara. Hasil penelitian Annik dkk (2015) yang berjudul *Pengaruh Jus Mengkudu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Unit Rehabilitas Sosial Margo Mukti Rembang* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian jus mengkudu terhadap penurunan tekanan darah pada pasien lanjut usia di unit rehabilitasi sosial Margo Mukti Rembang. Selain itu, hasil penelitian Iswari dkk (2014) yang berjudul *Pemberian Air Rebusan Seledri (Apium Graveolens L.) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan* membuktikan bahwa pemberian air rebusan seledri dapat menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan. Hal tersebut disebabkan karena dalam daun seledri terdapat suatu senyawa yaitu *3-n-butylphthalida* yang berfungsi untuk menekan konsentrasi hormon stress sehingga pembuluh darah kembali melebar, dan senyawa aktif *apigenin* dapat mencegah penyempitan pembuluh darah.

Hubungan antara pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat ini sangat penting dilakukan dikarenakan dengan pengobatan tradisional ini sangat kecil resiko efek samping bagi si penderita. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian mengenai etnomedisin tumbuhan obat untuk pengobatan penyakit hipertensi yang digunakan oleh masyarakat di kecamatan Solokanjeruk. Adapun bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka pemikiran**